

MENINGKATKAN KETERAMPILAN PESERTA DIDIK MELALUI METODE PJBL (PROJECT BASED LEARNING) PADA MATA PELAJARAN PRAKARYA

Sri Sapitriani Tino¹, Lisdawati Muda², Rinaldi Datunsolang³
srisapitrianitino73@gmail.com¹ lisdawati02muda75@gmail.com²
datunsolanginal@gmail.com³

Program Studi PGMI IAIN Sultan Amai Gorontalo

Abstract

The expected aim of conducting this research is to determine the improvement of students' skills through the PJBL (Project Based Learning) method in craft subjects in class IV SDN 15 Bolangitang Barat. The type of research that researchers used in this research is classroom action research. Classroom action research is research carried out in class by researchers in order to improve students' skills through the Project Based Learning (PJBL) method in craft subjects. Classroom Action Research has a very important and strategic role in improving learning skills if carried out properly and correctly. Students' craft learning outcomes have increased after going through the PJBL (Project Based Learning) method which can be seen from before the action, getting a completeness percentage of 25%, cycle I getting a completeness percentage of 31.25%, until cycle II getting a completeness percentage of 87.5%.

Keyword: Student Skills, (Project Based Learning) method, Prakarya

Abstrak

Tujuan yang diharapkan dalam melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan keterampilan peserta didik melalui metode PJBL (*Project Based Learning*) pada mata pelajaran prakarya di kelas IV SDN 15 Bolangitang Barat. Jenis penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas adalah sebuah penelitian yang dilakukan dalam kelas oleh peneliti dalam rangka meningkatkan keterampilan peserta didik melalui metode Metode *Project Based Learning* (PJBL) pada mata pelajaran Prakarya. Penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) ini memiliki peran yang sangat penting dan strategis dalam meningkatkan keterampilan pembelajaran apabila dilaksanakan dengan baik dan benar. Hasil belajar prakarya peserta didik mengalami peningkatan setelah melalui metode PJBL (*Project Based Learning*) yang dapat dilihat dari sebelum tindakan memperoleh persentase ketuntasan 25%, siklus I memperoleh presentase ketuntasan 31,25%, sampai siklus II memperoleh presentase ketuntasan 87,5%.

Kata Kunci: Keterampilan Peserta Didik, metode (*Project Based Learning*), Prakarya

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian integral dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, faktor utama dalam meningkatkan kualitas kehidupan berbangsa dan bernegara adalah dengan cara meningkatkan mutu kualitas pendidikan. Pembelajaran di sekolah hanya cenderung teoritik dan tidak terkait dengan lingkungan peserta didik berada. Oleh sebab itu peserta didik tidak mampu menerapkan apa yang telah dipelajari di sekolah untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. sehingga antara teori atau pengetahuan terpisah dengan pengalaman praktek.¹

Pendidikan berfungsi untuk membantu peserta didik dalam pengembangan diri peserta didik, juga pengembangan semua potensi, serta karakteristik pribadi kearah positif baik untuk diri peserta didik maupun bagi lingkungannya. Pendidikan bukan sekedar memberikan nilai-nilai atau melatih untuk pengembangan diri. Pendidikan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan yang secara potensial dan actual yang dimiliki peserta didik, sebab peserta didik bukanlah gelas kosong yang harus diisi dari luar, melainkan dipandang sebagai makhluk yang memiliki bermacam-macam potensi yang harus dikembangkan.²

Proses belajar mengajar dapat mempengaruhi mutu pendidikan, memacu semangat peserta didik untuk aktif dan terlibat di pembelajaran. Pencapaian keberhasilan belajar mengajar perlunya dukungan dari pendidik, peserta didik dan sekolah sehingga guru mengetahui kelemahan peserta didik dan dapat merancang pembelajaran sesuai dengan proses berfikir peserta didik.³

Keterampilan diartikan sebagai kecakapan hidup berupa keterampilan untuk membekali dirinya sendiri, bermasyarakat atau berkelompok, atau serta dengan Tuhan. Dengan Keterampilan akan dapat menjadikan seseorang merasa diakui keberadaannya di lingkungannya yang didalamnya termaktub. Keterampilan juga merupakan kompetensi-kompetensi diri yang tidak terlihat dan

¹ Komar, Oong, *Filsafat Pendidikan Nonformal*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2016), h.21

² Nana dan Sukma dinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), h. 4.

³ Muhammad Syaiuddin, *Implementasi Pembelajaran*, Jurnal Terampil, Vol. 02, No. 2 (Desember 2017), h. 140.

diperlukan dalam pembelajaran. Pada peserta didik, keterampilan perlu ditingkatkan agar bisa membiasakan mereka untuk menemukan kemampuan masing-masing. kemampuan tersebut dapat dijadikan sebagai bekal kehidupan mereka di masa yang akan datang. Keterampilan peserta didik dapat kita temukan melalui mata pelajaran prakarya.⁴

Prakarya diartikan sebagai program pendidikan yang isi dan media penyampaiannya dikaitkan dengan lingkungan alam, lingkungan sosial dan lingkungan budaya serta kebutuhan pembangunan daerah setempat yang perlu diajarkan kepada Peserta didik . Pada praktiknya, Prakarya dipandang merupakan pelajaran kelas nomor dua dan hanya pelengkap. Sekolah-sekolah menerapkannya sebatas formalitas untuk memenuhi tuntutan kurikulum yang dituangkan dalam berbagai peraturan. Kondisi demikian mengindikasikan aplikasi pengajaran Prakarya di sekolah masih mengambang.

Prakarya di sini dapat diartikan segala potensi dan karya di suatu daerah yang menjadi karakteristik daerah tersebut. Prakarya ini juga berarti sumberdaya alam dan manusia yang terdapat di suatu daerah. Prakarya ini merupakan paduan dari pengetahuan, keterampilan, kemandirian, dan kemampuan untuk menyesuaikan pendidikan dengan kondisi aktual di setiap daerah. Sehingga pembelajaran menjadi aktual dan mengarah pada pemecahan masalah yang dihadapi masyarakat setempat. Dengan demikian Prakarya merupakan ciri khas daerah yang dihasilkan dari potensi alam dan potensi manusia yang ada di suatu daerah. Prakarya inilah yang menjadi bahan untuk terus dikembangkan setiap daerah sehingga menjadi kumpulan potensi yang telah dikembangkan dan menjadi barometer pengembangan daerah setempat.⁵

Sesuai dengan observasi awal yang dilakukan peneliti di SDN 15 Bolangitang Barat Kecamatan Bolangitang Barat Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. Bahwa Guru mata pelajaran Prakarya melakukan pembelajaran hanya dengan menggunakan metode ceramah.

⁴ Ichsan putra,sukses dengan soft skill, (Bandung: TB 2017), h.5.

⁵ Imam Haromain Dkk, *Pedoman dan Implementasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan MTs*, (Jawa Timur: Mapemda Kantor Wilayah, 2018), h. 43.

Wiwit mengatakan bahwa selama saya dipercayakan membawakan mata pelajaran Prakarya, saya hanya selalu menerapkan pembelajaran hanya dengan menggunakan metode ceramah sehingga peserta didik cepat bosan dan tidak memperhatikan guru yang sementara menjelaskan didepan.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah penelitian tindakan kelas, di mana peneliti melakukan studi di dalam kelas untuk meningkatkan keterampilan peserta didik melalui penerapan Metode Project Based Learning (PJBL) dalam mata pelajaran Prakarya. Penelitian tindakan kelas ini memainkan peran krusial dalam meningkatkan keterampilan pembelajaran ketika dilakukan dengan tepat dan efektif.

Penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) merupakan sebuah kegiatan riset yang bertujuan untuk mencari kebenaran dan manfaat praktis melalui kolaborasi dan partisipasi dalam tindakan. Dalam pengertian Suharsimi Arikunto, penelitian tindakan kelas memiliki tiga aspek sebagai berikut: 1)Penelitian merupakan kegiatan pengamatan terhadap suatu objek dengan menggunakan metode dan prosedur tertentu untuk mengumpulkan data atau informasi yang relevan untuk meningkatkan kualitas suatu hal yang menjadi fokus penelitian, yang penting dan menarik bagi peneliti. 2)Tindakan adalah aktivitas yang dilakukan secara sengaja dengan tujuan tertentu, terdiri dari serangkaian siklus kegiatan untuk peserta didik. 3)Kelas adalah kelompok peserta didik yang belajar bersama dalam waktu yang sama, menerima pengajaran yang sama dari seorang guru.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, penelitian tindakan kelas dapat dimaknai sebagai proses eksplorasi masalah pembelajaran di dalam kelas dengan melakukan refleksi diri untuk mencari solusi terhadap masalah tersebut. Ini dilakukan dengan merencanakan tindakan-tindakan tertentu dalam konteksnya dan menganalisis dampak dari langkah-langkah tersebut. *Model Kemmis dan McTaggart* adalah serangkaian alat atau langkah-langkah yang terdiri dari empat

komponen, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Keempat komponen ini membentuk satu siklus dalam model tersebut.

Objek penelitian ini adalah kelas enam (IV) dengan total 16 peserta didik, yang terdiri dari 9 siswa dan 7 siswi dan penelitian ini akan dilakukan di SDN 15 Bolangitang Barat, yang terletak di Kecamatan Bolangitang Barat, Kabupaten Bolaang Mongondow Utara.

Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Dalam pengamatan ini, peneliti menggunakan utamanya panca indra penglihatan. Observasi digunakan sebagai metode evaluasi yang umum untuk menilai perilaku individu atau proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diobservasi, baik dalam konteks nyata maupun simulasi

2. Lembar Kegiatan Observasi Peserta Didik

Lembar observasi kegiatan peserta didik adalah instrumen yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan dan pemahaman mereka dengan cara menjawab serangkaian pertanyaan. Ini berfungsi sebagai panduan bagi peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran, baik secara individu maupun dalam kelompok.

3. Dokumentasi

Salah satu metode lain untuk mengumpulkan data dari responden adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi. Dalam teknik ini, peneliti dapat mengumpulkan informasi dari berbagai sumber tertulis atau dokumen yang tersedia di tempat di mana responden tinggal atau melakukan kegiatan sehari-hari.

Instrumen Penelitian

1. Lembar Observasi Guru

Lembar observasi untuk guru merupakan daftar observasi yang digunakan untuk menilai pelaksanaan pembelajaran Prakarya dengan Metode Project Based Learning (PJBL) pada topik atau materi yang

sedang diteliti. Dalam pencatatan data, peneliti menggunakan checklist individual. Struktur pengembangan instrumen mengikuti tahapan penerapan metode Project Based Learning (PJBL).

2. Lembar Observasi Peserta Didik

Lembar observasi untuk peserta didik adalah alat berupa panduan dan serangkaian pertanyaan yang digunakan oleh peneliti untuk membimbing peserta didik dalam menjalankan proyek. Instrumen ini digunakan untuk mengevaluasi kemampuan peserta didik dalam mengembangkan kreativitas dalam mata pelajaran Prakarya, sesuai dengan indikator yang telah ditentukan. Dalam mencatat aktivitas peserta didik, peneliti menggunakan checklist kelompok.

3. Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses mengolah dan menginterpretasi data dengan tujuan untuk mendudukkan berbagai informasi sesuai dengan fungsinya hingga memiliki makna dan arti yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa lembar kerja peserta didik, lembar observasi dan dokumentasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 15 Bolangitang Barat dari tanggal 13 September hingga 11 November 2023. Hasil penelitian diperoleh melalui serangkaian siklus pembelajaran dalam proses mengajar dan belajar di kelas. Sebelum memulai penelitian, peneliti menghubungi kepala sekolah untuk meminta izin dan menyampaikan surat pengantar atau izin dari Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan IAIN Sultan Amai Gorontalo. Peneliti telah diberikan izin untuk mengamati kegiatan di kelas dan berdiskusi dengan guru kelas IV mengenai rencana penelitian yang akan dilaksanakan.

Sebelumnya guru melaksanakan pembelajaran hanya dengan menggunakan metode ceramah sehingga peserta didik cepat bosan dan tidak memperhatikan guru yang sementara menjelaskan didepan. Dengan adanya

penelitian tindakan kelas ini dengan menggunakan metode *project based learning* peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Media yang digunakan dalam penelitian ini adalah botol aqua bekas yang yang dapat digunakan untuk membuat bunga. Dengan penggunaan metode pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) ini akan meningkatkan keterampilan peserta didik melalui mata pelajaran prakarya. Mata pelajaran prakarya dalam aspek pengolahan dapat memanfaatkan bahan bekas plastik berupa botol aqua bekas. Botol aqua bekas diolah menjadi bunga sesuai pengetahuan rancangan dan bahan yang ada di wilayah setempat menjadi produk olahan yang mempunyai nilai ekonomi lebih tinggi yaitu dalam bentuk bunga.

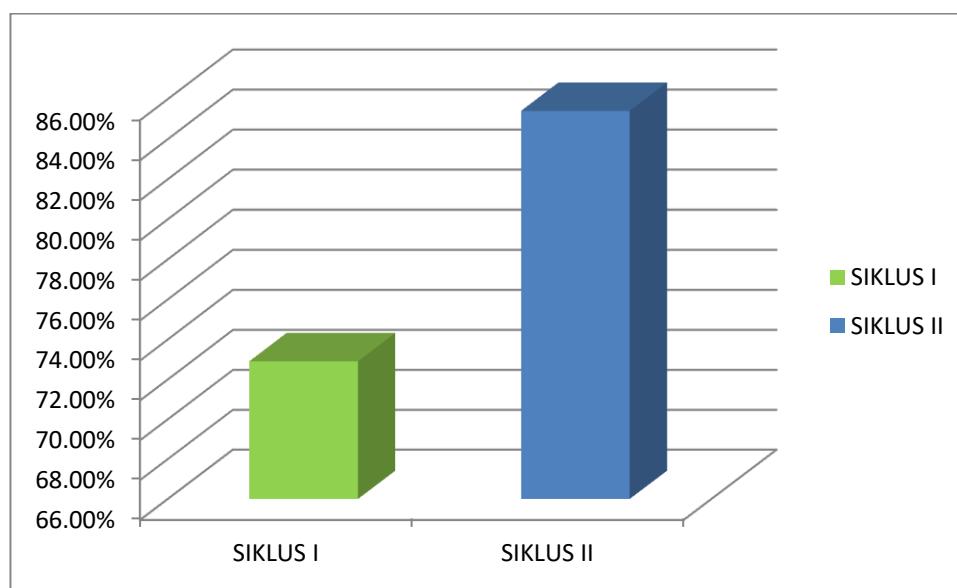
Peneliti pada observasi awal menemukan bahwa kemampuan keterampilan peserta didik masih rendah hanya 25% yaitu hanya 4 orang yang tuntas dan 12 orang yang tidak tuntas dari 16 orang peserta didik. dimana ada 12 peserta didik tidak dapat mengelolah botol aqua bekas dikarenakan sebagian besar peserta didik belum mampu dalam mendaur ulang botol aqua bekas untuk pembuatan bunga . peserta didik hanya tau botol aqua bekas itu sampah. Kemudian dari masalah yang ditemukan dilapangan, peneliti membuat perencanaan terkait hal-hal yang akan dilakukan dalam penelitian. Penelitian dilakukan dalam beberapa siklus Dimana siklus I dan siklus II dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan. Pada siklus 1 dilaksanakan pada hari senin tanggal 18 september 2023 dan pada hari selasa tanggal 3 oktober 2023 dan siklus 2 dilaksanakan pada hari senin tanggal 16 oktober dan pada hari senin tanggal 6 november 2023. Pada penelitian ini digunakannya jenis penelitian berupa Tindakan Kelas (PTK) berlokasi yang pelaksaananya di Jln. Ponumul, Desa Sonuo Kec. Bolangitang Barat Kab. Bolaang Mongondow Utara Provinsi Sulawesi Utara. Penelitian ini bertujuan untuk Meningkatkan keterampilan peserta didik melalui metode PJBL (*Project based learning*) pada mata pelajaran prakarya kelas IV di SDN 15 Bolangitang Barat. Untuk mengetahui meningkatkan keterampilan peserta didik melalui metode PJBL (*Project based learning*) pada mata pelajaran prakarya kelas IV di SDN 15 Bolangitang Barat. Sekaligus mengetahui kendala dan upaya guru dalam meningkatkan keterampilan peserta didik melalui metode PJBL (*Project based*

learning) pada mata pelajaran prakarya kelas IV di SDN 15 Bolangitang Barat tersebut dengan bantuan instrument berupa lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas peserta didik, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Setelah penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, terdapat peningkatan yang signifikan. Pada siklus I, terdapat beberapa kekurangan yang menyebabkan perlunya dilaksanakan siklus II. Peningkatan yang signifikan terlihat pada siklus II, yang sudah mencapai hasil yang lebih baik dibandingkan dengan siklus sebelumnya dan telah sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Berikut beberapa hal yang dapat dilihat secara keseluruhan terkait pelaksanaan dari siklus I hingga siklus II:

1. Aktivitas Guru selama proses pembelajaran

Setelah data terkumpul dari setiap siklusnya, terlihat adanya peningkatan aktivitas guru dalam proses mengajar baik pada siklus I maupun siklus II, serta kesesuaian antara pelaksanaan dengan Rencana Pembelajaran (RPP). Perubahan ini dapat diamati pada histogram berikut:



Gambar 1 Histogram Aktivitas Guru di SDN 15 Bolangitang Barat

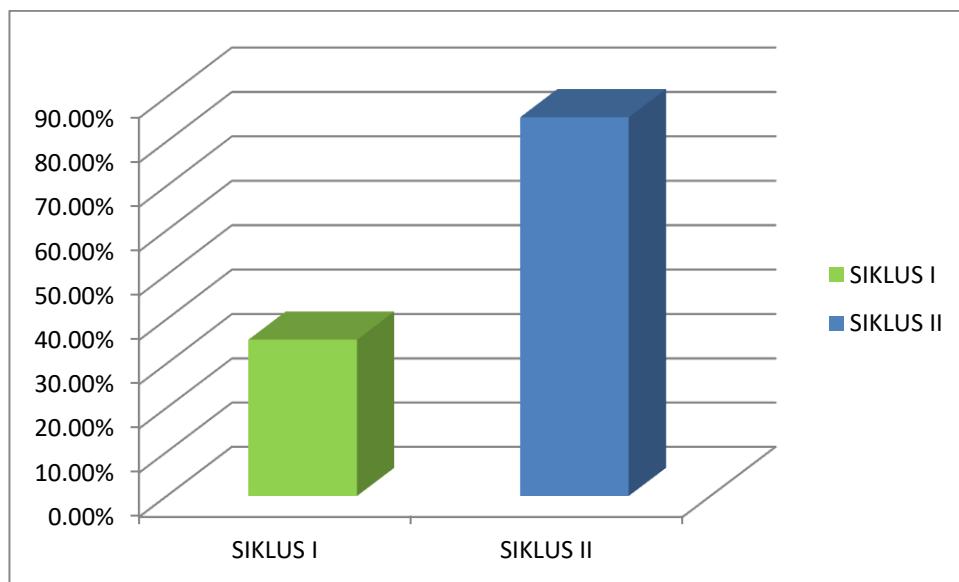
Dari diagram di atas, terlihat bahwa terjadi peningkatan yang signifikan dalam aktivitas guru selama proses pembelajaran dalam dua siklus. Pada siklus I,

presentase aktivitas guru mencapai 72,91%, namun terdapat beberapa kekurangan yang perlu diperbaiki melalui tindakan lanjut di siklus II. Pada siklus II, presentase aktivitas guru meningkat menjadi 85,41%, menunjukkan peningkatan yang lebih baik setelah dilakukan refleksi dan implementasi perbaikan. Hal ini mencerminkan peningkatan yang signifikan dan efektif dengan kategori sangat baik.

Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode PJBL (*Project based learning*) pada mata pelajaran prakarya ini dapat meningkatkan aktivitas guru, bisa diketahui dari hasil pengamatan oleh observer selama kegiatan belajar mengajar sementara berlangsung di SDN 15 Bolangitang Barat.

2. Aktivitas Peserta didik pada saat proses pembelajaran

Pada aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas menggunakan metode PJBL (*Project based learning*) disetiap siklusnya terjadi peningkatan, naiknya setiap siklus secara keseluruhan dapat dilihat melalui histogram berikut:



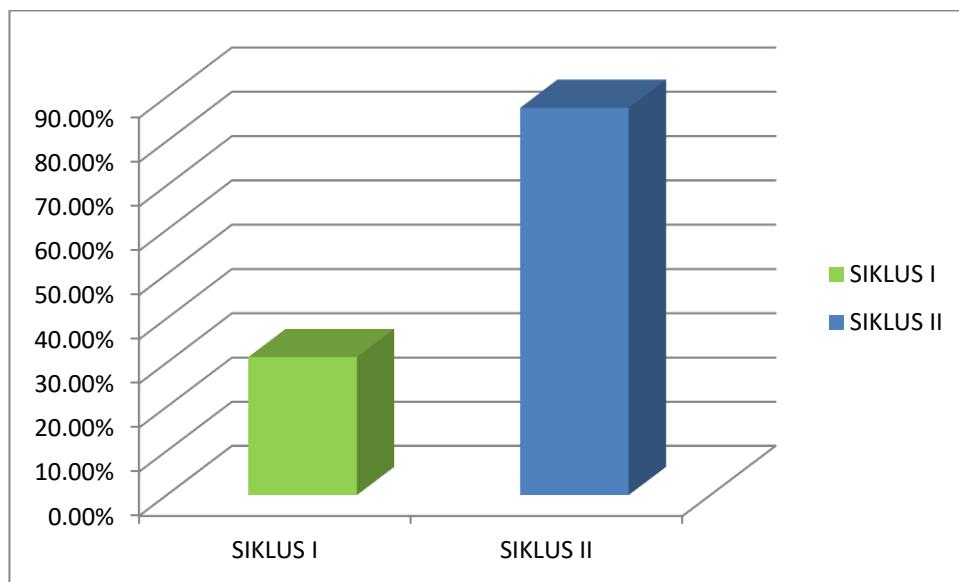
Gambar 2 Histogram Aktivitas Peserta Didik di SDN 15 Bolangitang Barat

Berdasarkan histogram di atas, terlihat jelas adanya peningkatan yang signifikan dalam aktivitas peserta didik selama proses belajar mengajar dari satu siklus ke siklus berikutnya. Pada siklus I, rata-rata aktivitas peserta didik

mencapai 35,33% dengan kategori kurang baik. Setelah melakukan refleksi atas hasil siklus I, peneliti melaksanakan tindakan lanjut untuk siklus II guna memperbaiki kekurangan tersebut. Hasilnya, pada siklus II, aktivitas peserta didik meningkat signifikan menjadi 85,41% dengan kategori sangat baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode PJBL telah efektif dalam meningkatkan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran, sesuai dengan harapan dan tujuan yang ingin dicapai.

3. Hasil Tes Belajar Peserta Didik

Hasil belajar peserta didik dianggap memenuhi standar ketuntasan jika nilai mereka berada di atas KKM yang telah ditetapkan di SDN 15 Bolangitang Barat, yaitu 75. Berikut ini adalah total pemerolehan nilai untuk setiap siklus secara keseluruhan, yang dapat dilihat melalui histogram di bawah ini:



Gambar 3 Histogram Hasil Belajar Peserta Didik di SDN 15 Bolangitang

Berdasarkan histogram diatas dapat diketahui bahwa pada setiap siklus terdapat peningkatan, pada saat sebelum dilaksanakannya metode pembelajaran PJBL (*Project based learning*) hasil belajar peserta didik pada materi berkarya kerajinan dari bahan plastik hanya memperoleh persentase sebesar 25%. Sedangkan hasil belajar pada siklus I sudah dilakukan metode PJBL (*Project based learning*) memperoleh nilai sebesar 31,25%, dan pada siklus II terjadi

peningkatan yang signifikan sebesar 87,5%. Dengan demikian ini sejalan dengan apa yang peneliti harapkan pada judul penelitian yaitu “Meningkatkan keterampilan peserta didik melalui metode PJBL (*Project based learning*) pada mata pelajaran prakarya kelas IV di SDN15 Bolangitang Barat”

PENUTUP

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah peneliti laksanakan di SDN 15 Bolangitang Barat dapat desimpulkan bahwa kemampuan peserta didik melalui metode PJBL (*Project based learning*) pada mata pelajaran prakarya melaui media bahan bekas botol plastik Peserta didik mengalami peningkatan keterampilan dengan menggunakan metode PJBL (*Project based learning*). Dengan memperoleh hasil presentase sebelum tindakan 25%, Siklus I 31,25%, Siklus II 87,5 %. Proses yang dilakukan menggunakan beberapa indikator dengan menggunakan media dari bahan bekas botol plastik untuk membuat sebuah bunga.

Peningkatan Keterampilan peserta didik melalui metode PJBL (*Project based learning*) pada mata pelajaran prakarya dengan menggunakan media dari bahan bekas botol plastic untuk membuat bunga. Agar media yang digunakan dalam kegiatan mudah digunakan oleh peserta didik, peneliti membuat media bunga dari bahan bekas botol plastic agar peserta didik dapat meningkatkan keterampilannya masing-masing.

1. Bagi peserta didik dengan menggunakan metode PJBL (*Project based learning*) pada mata pelajaran prakarya dengan menggunakan media dari bahan bekas botol plastic dapat meningkatkan keterampilan peserta didik.
2. Bagi guru dengan adanya metode PJBL (*Project based learning*) pada mata pelajaran prakarya dengan menggunakan media dari bahan bekas botol plastic dapat meningkatkan keterampilannya.
3. Bagi sekolah bisa menambah media didalam sekolah.

DAFTAR RUJUKAN

- A.Basari, *Penguatan Kurikulum Muatan Lokal dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Seminar Nasional 2014 ISBN:978-602-7561-89-2.
- Abdullah Idi. *Pengembangan Kurikulum Teori dan praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2017.
- Arif, Armai, *Pengantar Ilmu Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2012.
- Arikunto Suharsimi dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Blazey, *Insight to Performance Excellence in Education*, Baldridge Award Criteria for Education. Winconsin: ASQ Quality Press. 2001.
- Dakir. *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010.
- Fitria, Laili *Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Berbasis Potensial Lokal Pada Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan (Di SMA/SMK Malang)*: Skripsi Universitas Negeri Malang, 2017.
- Haromain Imam Dkk, *Pedoman dan Implementasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan MTs*, Jawa Timur: Mapemda Kantor Wilayah, 2009.
- Ichsan putra,sukses dengan soft skill, Bandung: TB 2005.
- Idi, Abdullah *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2007.
- Jalmo, Yolida, & Solihah, *Keterampilan Dan Aktivitas Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Biologi Menggunakan Model Project Based Learning*. Unila, Vol 2. No 1. 2018.
- Komar, Oong, *Filsafat Pendidikan Nonformal*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2016.
- Kunandar,*Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Laili Fitria, *Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Berbasis Potensial Lokal Pada Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan (Di SMA/SMK Malang)*: Skripsi Universitas Negeri Malang, 2017.
- Liyana, Purnomo, Halim, Mahpuдин & Sunanto, 2020. Pengelolaan Kelas Belajar di Era 4.0. *Jurnal Elementaria Edukasia Volume 3 No 1*, 112-119.
- Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta:Bumi Aksara, 2019.
- Muhaimin. Azzet, Akhmad, *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Bagi Anak*.
- Mujiono dan Hasibuan, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Rosdakarya, 2013
- Muqowim, *Pengembangan Soft Skill Guru*, PT. Pustaka Insan Madani, Yogyakarta, 2012.
- Murtadho, Fatih Rahmat, *Pendidikan Soft Skill melalui kegiatan ekstrakurikuler kerohanian dalam meningkatkan pemahaman siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMA IPIEMS Surabaya*, *Jurnal UINSA*, Vol. 2 No. 1, Maret 2015.
- Partanto, Pius. A. dkk., *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola, 2011.
- Permana, Mulyani Sumantri dan Johar, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenaganagaan, 1999.
- Republik Indonesia, Undang-undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen & Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas, Bandung: Permana, 2006.

Rokhimawan, Mohamad Agung, *Pengembangan Soft Skill Guru dalam Pembelajaran Sains SD/MI Masa Depan yang Bervisi Karakter Bangsa*, Jurnal Al-Bidayah, Vol. 4 No. 1, Juni 2012.

Sanjaya, Wina, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Kencana,2013.

Sudarma, Momon, *Profesi Guru: Dipuji Dikritisi dan Dicaci*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.